

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA BALOK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK PADA KELOMPOK B1 DI TK PRADNYA PARAMITA

Ketut Suciani¹, I Dewa Kade Tastra², Desak Putu Parmiti³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^{2,3} Jurusan Teknologi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: Suciani73@yahoo.co.id¹, kadetastra undiksha@.co.id², dskpt-parmiti@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Pada Kelompok B1 Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 anak pada kelompok B1 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Data penelitian tentang kreativitas anak dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar format observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak setelah menerapkan metode pemberian tugas berbantuan media balok pada siklus I sebesar 55,54% yang berada pada kategori rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,95% tergolong pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak sebesar 28,41% dengan menerapkan metode pemberian tugas berbantuan media balok.

Kata-kata kunci : metode pemberian tugas, media balok, kreativitas anak

Abstract

This research aims to enhance children's creativity by using the method of administration task assisted beams media in second semester of Group B1 TK Pradnya Paramita Penarungan Village, Buleleng Regency, Academic Year of 2012/2013. This research is a classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle consists of: planning, action, observation / evaluation and reflection stages. The subjects were 20 children in group B1 TK Pradnya Paramita Penarungan Village, Buleleng Regency. Data of the children's creativity collected by observation method, with instruments such as observation sheet format. The data were analyzed using descriptive statistical analysis methods and quantitative statistical analysis methods. Results of data analysis showed that an increase in creativity after implementing media-assisted method of administration tasks beam on the first cycle of 55.54% which is in the low category was experiencing an increase in cycle II to 83.95% belong to the higher category. It can be concluded that an increase of creativity for 28.41% with the implementation of task method assisted beams media.

Key words: method of assignment, medium beam, creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya) kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diperoleh dengan cara formal, non formal atau informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Ini dapat diperoleh dari mengikuti pelatihan atau kursus. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini, di dalam Undang-Undang tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7 tahun 2003 dijelaskan: Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Pembelajaran di TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.

Pada masa TK, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya terutama pada perkembangan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas hendaknya dimulai pada usia dini yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah (Munandar, 1999: 22).

Usia pra sekolah merupakan masa yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan kreativitas anak, karena pada masa ini banyak waktu luang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif. Di lain pihak usia pra sekolah juga merupakan masa yang kritis untuk pengembangan kreativitas dan poses-proses intelektual lainnya. Menurut Munandar, (1995: 15) menyatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna, dan dapat dimengerti (Campbell 1986: 11). Sedangkan menurut Hurlock (1991: 3-4), bahwa kreativitas umumnya dianggap sinonim dengan imajinasi dan fantasi, dan karenanya merupakan bentuk permainan mental. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lebih jelasnya adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan baru antara dirinya dan lingkungan baik dalam material, sosial atau pun psikis.

Menurut Semiawan (1997: 9), bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Gagasan yang dimaksud adalah sesuatu yang belum pernah ia lakukan kemudian diterapkannya. Kreativitas

merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting, yang perlu ditumbuhkan sejak kanak-kanak (Munandar 1987: 52). Kreativitas merupakan suatu kemampuan berfikir yang berbeda dengan yang lain.

Individu yang kreatif mampu melihat, menyadari, peka dan mampu menanggapi sesuatu yang berada di lingkungan sekitar, sehingga mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovatif dan berguna bagi orang lain. Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan berpikir yang berbeda dengan yang lain dan mampu menanggapi sesuatu yang berada di lingkungan sekitar, sehingga mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berguna bagi lingkungan sekitar.

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Menurut Supriadi (1994: 10), bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu: kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kutipan di atas menekankan bahwa kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat.

Menurut Pamadhi, Hajar (2008: 40) menyebutkan bahwa ciri-ciri kreativitas yaitu: Pertama, memberikan rangsangan kepada anak untuk mengaktifkan dalam pengungkapan perasaannya. Kedua, melatih keberanian secara spontanitas dan trampil menggunakan berbagai macam bahan sebagai sarana mengekspresikan perasaan yang dimilikinya. Ketiga, pendekatan secara langsung pada objek yang dikerjakan dan membangkitkan minat

anak dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, ciri kreativitas yaitu, mampu merangsang kemampuan anak, melatih keberanian, tampil secara spontanitas dan menghasilkan ide-ide baru dari pengalaman yang dialami anak.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran di TK guru harus memperhatikan strategi dalam pembelajaran, karena strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005: 76), menjelaskan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Nurkencana dan Sumartana (1992: 15), bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan proses pembelajaran pada diri anak dalam upaya untuk mencapai tujuan. Guru menyampaikan bahan pelajaran memerlukan cara atau metode tertentu agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seseorang guru agar terjadi proses belajar pada diri anak untuk mencapai tujuan.

Penggunaan metode dalam pembelajaran terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jarang sekali guru menggunakan satu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Sehingga proses pembelajaran tampak kaku dan anak didik terlihat kurang bergairah belajar.

Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai dan dapat digunakan

pada kegiatan belajar mengajar di TK yaitu: metode proyek, karya wisata, bermain peran, demonstrasi, bercerita, bercakap-cakap, dan pemberian tugas (Depdikbud, 1996: 4). Salah satu metode yang berpengaruh dalam pembelajaran di TK adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas sangat berpengaruh dalam pembelajaran di TK karena dengan memberikan tugas kepada anak seluruh aspek perkembangan dan kemampuan dasar anak dapat meningkat. Metode pemberian tugas adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru (Depdiknas, 2009: 13). Tugas tersebut wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan oleh anak dan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai. Menurut Moeslichatoen (1999: 181), menyatakan bahwa, metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada mereka dalam menyelesaikan tugas yang sesuai dengan petunjuk guru.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak (dalam Moeslichatoen, 1999: 81) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada anak dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakannya sampai tuntas. Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini anak dapat mengenali fungsinya secara nyata, tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan. Metode pemberian tugas bertujuan untuk meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar, menanamkan rutinitas kerja, kebiasaan dan sikap belajar

yang positif, kemudian berkembang menjadi pembiasaan belajar mandiri dan membangkitkan minat dan semangat belajar Sumantari (1998: 160).

Metode pemberian tugas memiliki beberapa keunggulan Sumantri (1998: 143). Pertama, membuat peserta didik aktif belajar dan merangsang anak untuk belajar lebih baik. Kedua, dapat mengembangkan kemandirian peserta didik. Ketiga, membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Keempat, mengembangkan kreativitas dan kemampuan peserta didik.

Sesuai kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keunggulan metode pemberian tugas. Pertama, memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan. Kedua, memberi kebiasaan anak untuk belajar dan anak akan lebih mandiri. Ketiga, memberi tugas anak yang bersifat praktis. Keempat, pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama. Selain menjelaskan keunggulan dari metode pemberian tugas, dapat dijelaskan pula kekurangan metode pemberian tugas. Menurut Sumantari (1998: 153), menyebutkan bahwa kekurangan metode pemberian tugas yaitu sulit mengontrol peserta didik saat belajar dan sulit memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Menurut Moeslichatoen (1999: 186), pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas itu guru TK memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil belajar anak dapat di nilai secara langsung sehingga guru mengetahui tingkat perkembangan anak saat mengikuti kegiatan belajar.

Adapun manfaat dari metode pemberian tugas sebagai berikut: Pertama, pemberian tugas bila dirancang secara tepat dan profesional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang

benar. Kedua, Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri. Ketiga, pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan prestasi belajar optimal (Moeslichatoen, 1999: 189).

Sebagai petunjuk dalam penerapan metode pemberian tugas menurut Roestiyah (1989: 10), menyebutkan beberapa langkah-langkah metode pemberian tugas dalam pembelajaran. Pertama, merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan dan mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik pemberian tugas itu telah tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, tugas yang diberikan harus jelas dan mudah dimengerti. Moeslichatoen (1999: 197), bahwa langkah-langkah metode pemberian tugas yaitu: Pertama, tugas apa yang harus dilakukan oleh anak. Kedua, hasil yang diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut dan bagaimana cara mengerjakan tugas itu. Ketiga, bahan dan alat apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas maka langkah penerapan metode pemberian tugas yaitu: Pertama, membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan dan menyiapkan alat atau bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. Kedua, memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengamati proses kerja siswa individu maupun kelompok. Ketiga, merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak.

Selain metode pembelajaran yang mempunyai arti penting dalam kegiatan pembelajaran, kehadiran media juga cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Menurut Oemar Hamalik (2003: 203) media pembelajaran adalah alat untuk memberi

perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sudjana (2005: 102) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Namun demikian media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan.

Media pembelajaran adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsang untuk belajar (Sadiman, 2008: 6). Berdasarkan bahasan-bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk benda, bahan atau alat fisik yang ada dalam lingkungan murid dan dapat merangsang untuk belajar, menerima pesan atau informasi. Selain beberapa pemahaman tentang media seperti yang dipaparkan diatas media juga memiliki beberapa Peranan. Peranan media instruksional edukatif menurut Hamalik (2003: 209), yaitu: Pertama, menghindari terjadinya verbalisme dan membangkitkan minat atau motivasi siswa. Kedua, menarik perhatian siswa dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran. Ketiga, mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar dan mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Sehubungan dengan peranan media pembelajaran yang dijelaskan di atas, media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Rohani (1997: 28), mengatakan bahwa fungsi media instruksional edukatif sebagai berikut: Pertama, media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Kedua, memungkinkan anak untuk memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Ketiga, dapat menjalin hubungan dengan guru dan temannya. Setelah beberapa pemaparan diatas maka media yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam penerapan metode pemberian tugas dapat dibantu dengan media balok.

Menurut Yusep (2012: 7), menyatakan bahwa, balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa cat), sama lebar dan tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unik balok. Sedikit bentuk kurva, bentuk silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok. Balok merupakan alat guna yang menggunakan aktivitas otot besar dimana kegiatan ini dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, dapat memberikan kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal yang baru dapat tercipta (Alexander 2005: 4). Balok memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak seperti anak mengenal konsep matematika, merangsang kreativitas anak dan anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan bermain dengan *game online* atau *playstation*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media balok merupakan potongan-potongan kayu yang polos dengan ukuran dan bentuk yang berbeda-beda. Selain itu media balok dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata, tangan, melatih keterampilan motorik halus, memberikan anak berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta sebagai ide yang kreatif. Balok dapat memberikan kemampuan dalam mengkonstruksi struktur yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif. Hal yang menarik dari balok adalah banyak pengalaman-pengalaman yang menarik dapat dituangkan anak-anak secara kreatif dalam membangun balok-balok tersebut.

Belajar dengan melalui media balok banyak aspek-aspek yang dikembangkan oleh anak. Pertama, aspek perkembangan fisik. Pada aspek ini berkaitan dengan aktivitas fisik anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua, aspek perkembangan sosial dan emosi. Pada aspek ini anak dapat mengembangkan kemampuan menjalin

hubungan dengan teman dan guru. Ketiga, yaitu aspek perkembangan kreatif, anak dapat berfikir kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah dan bebas mengeluarkan ide-ide yang dimiliki. Keempat, aspek perkembangan kognitif yaitu mengenal konsep-konsep dalam matematika seperti: bilangan, bentuk dan ukuran. Kelima, aspek perkembangan bahasa yang berkaitan dengan penggunaan kata/kalimat untuk menceritakan tentang hal yang dilakukannya (Alexander, 2005: 6).

Media balok tidak hanya mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak, melainkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain: Pertama, ketrampilan interaksi dengan teman sebaya. Kedua, melatih kemampuan berkomunikasi. Ketiga, mengenal konsep matematika dan geometri. Keempat, ketrampilan membedakan penglihatan (Alexsander, 2008: 8). Menurut (Yusep, 2012: 58) menyatakan bahwa manfaat media balok yaitu: Pertama, mengenalkan konsep dasar matematika dimana anak dapat menemukan konsep seperti warna, bentuk, ukuran, dan keseimbangan. Kedua, merangsang kreativitas dan imajinasi anak dalam membangun sesuatu. Ketiga, melatih kesabaran dalam menyusun balok. Keempat, secara emosional, anak belajar berbagi dan mengembangkan rasa percaya diri anak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media balok adalah: Pertama, dapat bersosialisasi dengan teman sebaya. Kedua, mengembangkan bahasa anak. Ketiga, mengenal konsep matematika. Keempat, melatih ketrampilan anak dan mengembangkan motorik kasar/halus.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan pada kelompok B1 menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dalam menciptakan bentuk masih sangat rendah, di mana dari 20 orang anak, hanya 9 orang yang mendapat tanda bintang empat (****) yang artinya sudah mampu dengan baik, 4 orang anak mendapat tanda bintang tiga (***) yang artinya sudah mampu, 5 orang mendapat tanda bintang dua (**) yang artinya cukup mampu dan 2 orang anak

mendapat tanda bintang satu (*) yang artinya kurang mampu. Dilihat dari hal tersebut maka perkembangan kreativitas anak pada kelompok B1 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng perlu ditingkatkan. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, akan dapat menghambat perkembangan kreativitas anak selanjutnya.

Setelah diadakan observasi, ternyata penyebabnya adalah kurangnya alat peraga yang dapat menarik perhatian anak, ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan pengembangan yang diberikan, dan kurangnya fasilitas yang sesuai dengan materi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas setelah diterapkan metode pemberian tugas berbantuan media balok pada kelompok B1 semester II tahun pelajaran 2012/2013 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Agung (2010:2) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Suyanto (2007: 1) mengemukakan bahwa, PTK merupakan salah satu upaya praktis dalam bentuk melakukan kegiatan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. PTK merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru sehari-hari dilapangan atau kelas sehingga merupakan hal yang mereka kenal dan hayati dengan baik. Singkatnya, PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan sebagai refleksi pengajaran dan bertujuan untuk

memperbaiki praktik pembelajaran yang ada saat ini.

Selanjutnya masih terkait dengan penelitian tindakan kelas menurut Wendra, (2007:45) mengemukakan bahwa penelitian pada prinsipnya dimaksudkan untuk melakukan upaya perbaikan terhadap praktik pendidikan yang dilakukan praktisi pada bidang pendidikan, sambil melakukan tugasnya dengan jalan merenung kembali apa yang telah dilakukan yang terarah kepada perbaikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan kata lain penelitian tindakan dilakukan untuk memperbaiki kinerja diri sendiri melalui pemahaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara terencana, sistematis dan mawas diri. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan PTK merupakan Penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Penentuan waktunya disesuaikan dengan kalender pendidikan. Subjek penelitian ini adalah anak TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang, dan siswa perempuan 8 orang. Objek yang ditangani dalam penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas pada anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media balok.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Suyanto (2007). Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus, tetapi tidak menutup kemungkinan dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum memenuhi target penelitian. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: Pertama tahap perencanaan. Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Adapun yang perlu dipersiapkan yaitu: menyamakan persepsi dengan metode dan media yang akan digunakan, menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran, mengatur posisi anak dalam melaksanakan kegiatan dan menyiapkan instrumen penilaian. Kedua tindakan (pelaksanaan), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan pada rancangan pelaksanaan ini adalah: melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dipersiapkan. Ketiga observasi/evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada rancangan evaluasi ini adalah: penilaian tugas individu, penilaian keaktifan dalam melaksanakan kegiatan dan penilaian terhadap hasil karyanya.

Observasi dilakukan untuk mengamati guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini adalah: guru dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup pembelajaran, serta mengobservasi anak dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan guru. Keempat Refleksi, dilakukan untuk melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat dilakukan perbaikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada rancangan refleksi ini adalah mengkaji dan merenungkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan tersebut dengan maksud jika terjadi hambatan, akan dicari pemecahan masalahnya untuk direncanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Hal-hal yang direfleksi berupa hambatan - hambatan yang ditemui dilihat dari hasil observasi/evaluasi yang telah dilaksanakan kemudian menentukan pemecahan sesuai dengan hambatan yang ditemui. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: variabel metode pemberian

tugas berbantuan media balok dan variabel meningkatkan kreativitas anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif siklus I, diperoleh *mean* sebesar 13,33. Sedangkan *median* merupakan skor yang membatasi 50% frekuensi distribusi bagian atas dan 50% frekuensi bagian bawah, maka terletak pada skor yang mengandung frekuensi kumulatif $\frac{1}{2} N$ adalah 13,00, dan *modus* dilihat dari skor yang menunjukkan frekuensi tertinggi pada siklus I adalah 14,00. Hal ini berarti $Mo > M > Me$ ($14,00 > 13,33 > 13,00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kreativitas anak dengan media balok pada siklus I merupakan kurva juling negatif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor kreativitas anak dengan media balok pada kelompok B1 semester II tahun pelajaran 2012/2013 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng cenderung tinggi. Selanjutnya menentukan tingkat kreativitas anak dengan membandingkan rata-rata persen ($M\%$) dengan kriteria PAP skala lima diperoleh nilai $M\% = 55,54\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima berada pada tingkat 55-64% yang berarti bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak dengan media balok kelompok B1 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan pada siklus I berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan ke siklus I untuk peningkatan dan penyempurnaan selanjutnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap analisis statistik deskriptif siklus II. Pada tahap ini diperoleh *mean* sebesar 20,15

sedangkan *median* merupakan skor yang membatasi 50% frekuensi distribusi bagian atas dan 50% frekuensi bagian bawah, maka terletak pada skor yang mengandung frekuensi kumulatif $\frac{1}{2} N$ adalah 19,5, dan *modus* dilihat dari skor yang menunjukkan frekuensi tertinggi pada siklus II adalah 19,00. Hal ini berarti $Mo < Me < M$ ($19,00 < 19,5 < 20,15$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kreativitas anak dengan media balok pada siklus II merupakan kurve juling positif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor kreativitas anak dengan media balok pada anak kelompok B1 semester II tahun pelajaran 2012/2013 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng cenderung tinggi.

Selanjutnya menentukan tingkat kreativitas anak dengan membandingkan rata-rata persen (M%) dengan kriteria PAP skala lima diperoleh nilai $M\% = 83,95\%$ yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima berada pada tingkat 80-89% yang berarti bahwa tingkat kreativitas anak kelompok B1 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan pada siklus II berada pada kategori tinggi. Tampak adanya peningkatan yang signifikan tentang perkembangan kreativitas anak dengan media balok pada anak kelompok B1 semester II tahun pelajaran 2012/2013 di TK Pradnya Paramita Desa Penarungan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dimana sebelumnya berada pada kategori rendah kemudian meningkat menjadi kategori tinggi, dan mengalami peningkatan sebesar 28,41%.

Tabel 1. Deskripsi Perkembangan Kreativitas Siklus I dan Siklus II

Statistik	Siklus I	Siklus II
Mean	13,33	20,15
Median	13,00	19,5
Modus	14,00	19,00
M%	55,54	83,95

Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak

dari siklus I hingga siklus II. Rata-rata presentase perkembangan kreativitas anak pada siklus I diketahui sebesar 55,54% yang berada pada katagori rendah dan pada siklus II rata-rata presentase anak diketahui sebesar 83,92% yang berada pada katagori tinggi. Dengan demikian, pada siklus II perkembangan kreativitas anak dalam penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok dianggap berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan hambatan yang menyebabkan kreativitas anak berada pada kriteria rendah. Hal ini disebabkan karena terdapat kendala-kendala yang muncul seperti anak masih bingung dengan metode pemberian tugas, banyak anak yang ribut saat mengikuti pembelajaran dan anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tugasnya tidak dapat diselesaikan dengan baik. Beberapa kendala yang di hadapi tersebut diupayakan beberapa solusi diantaranya, kembali menjelaskan metode pemberian tugas dan menyampaikan cara kerja dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Upaya lain yang dilakukan adalah membimbing dan mengarahkan anak dalam mengikuti kegiatan serta memberikan rangsangan dan memotivasi siswa agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Selain itu kembali dijelaskan mengenai media yang digunakan dan tata cara penyelesaiannya dengan jelas, sehingga anak paham dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif, dari siklus I diperoleh presentase perkembangan kreativitas anak dalam penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok sebesar 55,54%. Agar mendapat hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II, melalui perbaikan yang dilakukan tampak adanya peningkatan terhadap perkembangan kreativitas anak. Berdasarkan temuan-temuan tersebut rata-rata persentase perkembangan kreativitas anak dalam penerapan metode pemberian tugas

berbantuan media balok pada siklus II di peroleh sebesar 83,95% berada pada katagori tinggi. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata presentase perkembangan kreativitas anak dalam penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok pada siklus I dan siklus II sebesar 28,41%.

Peningkatan perkembangan kreativitas anak pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan kreativitas anak. Keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok ternyata sangat efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Cening Karmini pada anak Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 di TK Widya Giri Kumara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 29,56 % setelah menerapkan metode pemberian tugas berbantuan media balok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B1 semester II di TK Pradnya Paramita Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kreativitas siswa pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui pencapaian kreativitas siswa masih rendah yaitu sebesar 55,54% menjadi sebesar 83,95% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Sehingga dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut. Kepada siswa, disarankan dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kemampuan yang diperoleh benar-benar

berkembang sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan anak. Kepada guru, disarankan lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan media pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan suasana pembelajaran akan menyenangkan. Kepada Kepala Sekolah, disarankan agar mampu memberikan informasi tentang metode pembelajaran dan media belajar pada proses pembelajaran yang nantinya mampu meningkatkan kreativitas anak dan perkembangan kemampuan anak. Kepada peneliti lain hendaknya dapat melaksanakan PTK dengan berbagai metode dan media pembelajaran lain yang belum sepenuhnya dapat terjangkau dalam penelitian ini, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam melakukan suatu penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Bahan Kuliah Statistika Deskriptif*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Alexander, N.P. 2005. *All About Unit Balok Play*. Lousiana: Gryphon House.
- Campbell, D. 1997. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Th 2009*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD Ditjen PNFI.
- Depdikbud. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, Ladsan Program dan Pengembangan Kegiatan Belajar, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Media Pendidikan Cetakan ke-7*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hurlock, E.B. 1991. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Koyan, I Wayan. 2009. *Statistik Dasar dan Lanjut (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Munandar, S.C.U. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia.
- , 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1999. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moeslichatoen, R. 1999, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurkancana dan Sumartana. 1992. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Materi Pokok Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah, N.K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instrusional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Anak TK*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Sadiman Arief. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Semiawan. Prof. Dr. Conny. 1997. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* Jakarta: PT Indeks
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penelitian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantari, Mulyani & Johar Permana. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti
- Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Supriadi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek Budaya*: Alfa Beta.
- Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Anak TK*. Jogjakarta: Diva Pres.